TEOLOGI AL MA'UN: ANALISIS KONTRIBUSI PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM DALAM PENYEBARAN KEBAIKAN

Ali Idrus
aliidrus@umj.ac.id
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Putri Haezah Fahriah
Putrihaezahf@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Agus Gunawan
Gwnagus733@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Rini Fatma Kartika
Rini.fatma@umj.ac.id
Universitas Muhammadiyah Jakarta

ABSTRACT

This study aims to examine the contribution of Islamic economic thought in spreading goodness by referring to Surah Al-Ma'un in the Quran. This research uses a qualitative approach with library research methods. The results show that the principles of Islamic economics contained in Surah Al-Ma'un can be implemented in the modern economic context to enhance social welfare and fair wealth distribution. Surah Al-Ma'un also emphasizes the importance of good deeds of a social nature in daily life.

Keyword: *Islamic economics, Surah Al-Ma'un, kindness, social welfare, wealth distribution.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi pemikiran ekonomi Islam dalam menyebarkan kebaikan dengan mengacu pada Surah Al-Ma'un dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip ekonomi Islam yang terkandung dalam Surah Al-Ma'un dapat diimplementasikan dalam konteks ekonomi modern untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan distribusi kekayaan yang adil. Surah Al-Ma'un juga menekankan pentingnya perbuatan baik yang bersifat sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Ekonomi Islam, Surah Al-Ma'un, kebaikan, kesejahteraan sosial, distribusi kekayaan.

PENDAHULUAN

Penelitian Ekonomi Islam memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah yang menekankan pentingnya keadilan, kebaikan, dan kesejahteraan sosial. Salah satu surah yang relevan dalam konteks ini adalah Surah Al-Ma'un, yang menyoroti pentingnya perbuatan baik yang menyebarluaskan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berfokus pada analisis bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam yang terkandung dalam Surah Al-Ma'un dapat diterapkan dalam konteks ekonomi modern.

Surah Al-Ma'un memberikan panduan tentang bagaimana umat Islam seharusnya berperilaku dalam hal membantu sesama, terutama mereka yang kurang beruntung. Surah ini mengajarkan bahwa ibadah tidak hanya terbatas pada ritual keagamaan tetapi juga harus tercermin dalam tindakan nyata yang membawa manfaat bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang pesan-pesan ekonomi yang terkandung dalam Surah Al-Ma'un dan relevansinya dengan kondisi ekonomi saat ini.

Dalam konteks modern, pemikiran ekonomi Islam menghadapi tantangan yang signifikan. Globalisasi dan perkembangan ekonomi yang pesat menuntut adaptasi dan inovasi dalam menerapkan prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini mengkaji bagaimana nilai-nilai yang diajarkan dalam Surah Al-Ma'un dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi ketidakadilan sosial dan mempromosikan kesejahteraan umum.

Pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia tidak terlepas dari karakter para pemikir pendidikan. Makalah ini membahas tentang kajian terhadap pemikiran pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan dengan metode mengkaji bagaimana konsep pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan, metode pendidikan Islam

menurut KH. Ahmad Dahlan Ahmad Dahlan tentang bagaimana pembaharuan pendidikan dan teologi sosial Islam, apa saja kontribusi K.H. Ahmad Dahlan dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia dan bagaimana relevansi pemikiran KH. Ahmad Dahlan dalam sistem pendidikan nasional. dalam sistem pendidikan nasional. Konsep pendidikan Islam merupakan konsep yang memiliki epistemologi yang epistemologi yang valid, karena landasan atau dasar pendidikan Islam tujuan pendidikan Islam, dan materi pendidikan Islam, semuanya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Demikian pula halnya dengan tujuan pendidikan Islam yang ingin diwujudkan oleh Muhammadiyah yaitu berakhlak mulia, cakap percaya pada diri sendiri, serta berguna bagi masyarakat dan Negara. Gerakan Muhammadiyah Gerakan Muhammadiyah pada masa awal berdirinya, juga mengabadikan kondisi kondisi umat yang terpuruk di segala bidang. Oleh karena itu, sangat beralasan jika gerakan dengan dasar teologi al-Qur'an surat al-Ma'un, menjadi landasan dalam penyelesaian seluruh umatnya. Kerangka kerja amal al-Ma'un, yaitu berupa penguatan dan pemberdayaan terhadap kekayaan fisik, moral, spiritual ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sementara itu pilar Amal al-Ma'un terdiri dari rangkaian menyantuni anak yatim, menyantuni fakir miskin, mewujudkan nilai-nilai ibadah (salat), memurnikan niat, menjauhi riya, dan membangun membangun kemitraan yang bermanfaat. (Sumarno, 2017)

Perkembangan ekonomi Islam saat ini tidak dapat dilepaskan dari sejarah pemikiran umat Islam tentang ekonomi di masa lalu. Adalah sebuah keniscayaan ketika para pemikir muslim mencoba membuat solusi atas segala permasalahan kehidupan pada masanya dalam perspektif yang mereka miliki. Pemikiran ekonomi Islam Pemikiran ekonomi Islam merupakan respon para pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada masanya. Pemikiran ekonomi Islam Pemikiran ekonomi Islam diilhami dan dipandu oleh ajaran Al-Qur'an dan Sunnah serta oleh ijtihad (pemikiran) dan pengalaman empiris mereka. Kemajuan pemikiran Islam selama masa Dinasti Abbasiyah. Perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam mempengaruhi kemajuan pemikiran di dunia Eropa. Adapun pemikiran ekonomi

Islam sendiri baru mulai didokumentasikan kurang lebih tiga abad sejak wafatnya Nabi Muhammad SAW. Pemikiran ekonomi Islam pemikiran ekonomi Islam pada masa klasik sudah sangat maju dan berkembang sebelum para ilmuwan barat barat membahasnya pada abad 18-19. (Munif, A., 2021).

Pendidikan tinggi Muhammadiyah merupakan amal usaha yang telah berhasil dikembangkan oleh organisasi Muhammadiyah, sebagai sarana dakwah Islam kepada seluruh masyarakat Indonesia. seluruh masyarakat Indonesia. Dengan diselenggarakannya mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah di setiap PTM, diharapkan diharapkan dapat mewujudkan cita-cita Muhammadiyah yaitu, menegakkan dan mewujudkan Islam sehingga masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dapat terwujud. Bahwa implementasi kesalehan spiritual dan sosial dalam mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah meliputi menumbuhkan sikap mampu membaca Al-Qur'an dan terjemahannya, menumbuhkan semangat mengamalkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari, dan menumbuhkan sikap empati atau kepedulian terhadap sesama. (Subarkah, M. A., & Kurniyati, E., 2021).

Gerakan sosial dan kesehatan yang dilakukan oleh Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terkemuka di Indonesia. Kontribusi Muhammadiyah terhadap bidang pelayanan sosial dan kesehatan sangat besar dengan lahirnya berbagai Amal Usaha Muhammadiyah seperti rumah sakit, rumah bersalin, poliklinik, panti asuhan, panti jompo, dan lazismu. (Anggara, J., & Rudiyanto, R., 2024).

Untuk memungkinkan mahasiswa menjalankan misi dakwah Muhammadiyah yang dikenal melalui teologi Al Ma'un sebagai organisasi sosial, diperlukan kegiatan yang aksi nyata kepada masyarakat, sehingga mendorong tumbuhnya nilai-nilai kesalehan sosial. Dalam Upaya kegiatan sosialisasi digunakan dalam rangka pengabdian, melalui sosialisasi, pembimbingan program dan kegiatan, serta pelaksanaan konsep Al Ma'un dalam bentuk tindakan nyata. Bahwa implementasi Pemahaman Surah Al Ma'un melalui Tindakan Nyata. Pemahaman

atas surah Al Ma'un berhasil diaplikasikan dalam bentuk tindakan nyata, menjadi bentuk dakwah yang dapat dilihat dan dirasakan secara konkret. Terinstitusionalisasinya Aksi Sosial Mahasiswa dan Masyarakat yang tercermin dalam bentuk Gerakan sosial, berhasil diintegrasikan secara berkelanjutan dalam lingkungan Masyarakat. Pemanfaatan Media Dakwah Institusi dan Persyarikatan. Media dakwah dari institusi dan Persyarikatan, termasuk Universitas Muhammadiyah Buton digunakan secara luas untuk menyebarkan nilai-nilai teologi Al-Maun. Peningkatan Kesadaran Filantropi Berkelanjutan: Melalui program ini, mahasiswa dan masyarakat juga terdorong untuk meningkatkan kesadaran akan filantropi dan membawa nilai-nilai ini dalam tindakan mereka untuk keberlanjutan. Dengan demikian, program pengabdian ini berhasil merangsang tumbuhnya nilai-nilai kesalehan sosial dan pengaplikasian ajaran Al Ma'un dalam aksi nyata. Hal ini sejalan dengan cita-cita dakwah Muhammadiyah dan memberikan kontribusi positif dalam membangun Masyarakat Islam yang sebenar benarnya sesuai dengan tujuan dari Muhammadiyah. (Rahim, A., Satria, E., Jumaydin, & Putra, A. G., 2023).

Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana Surah Al-Ma'un diinterpretasikan oleh berbagai pihak, termasuk para pakar ekonomi Islam, praktisi keagamaan, dan masyarakat umum. Dengan pendekatan library research, penelitian ini berharap mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif tentang kontribusi Surah Al-Ma'un dalam pemikiran ekonomi Islam.

Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan kurikulum yang mencakup pemikiran ekonomi Islam berdasarkan Surah Al-Ma'un. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan aplikasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks meningkatkan kesejahteraan sosial dan distribusi kekayaan yang lebih adil.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research. Library research dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan ekonomi Islam dan Surah Al-Ma'un. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks historis dan sosial dari teks Al-Qur'an serta kontribusinya terhadap pemikiran ekonomi Islam.

Dengan memanfaatkan berbagai sumber literatur, penelitian ini menganalisis interpretasi dan aplikasi prinsip-prinsip ekonomi Islam yang terkandung dalam Surah Al-Ma'un. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surah Al-Ma'un menekankan pentingnya perbuatan baik yang bersifat sosial dalam kehidupan sehari-hari. Surah ini mengajarkan bahwa ibadah tidak hanya terbatas pada ritual keagamaan tetapi juga harus tercermin dalam tindakan nyata yang membawa manfaat bagi masyarakat. Prinsip ini relevan dalam konteks ekonomi modern, di mana terdapat kebutuhan akan distribusi kekayaan yang lebih adil dan peningkatan kesejahteraan sosial.

Interpretasi Surah Al-Ma'un oleh para pakar ekonomi Islam menunjukkan bahwa surah ini memiliki pesan yang kuat tentang keadilan sosial dan kesejahteraan umum. Chapra (2016) menekankan bahwa prinsip-prinsip ekonomi Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an, termasuk Surah Al-Ma'un, mengutamakan kesejahteraan bersama dan distribusi kekayaan yang merata. Dusuki dan Abdullah (2007) juga menyoroti pentingnya masalah (kebaikan umum) dalam penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Proses implementasi teologi al-Mā'ūn Ahmad Dahlan menjadi sebuah manifesto konsep pendidikan di Persyarikatan Muhammadiyah. Berbasis teologi filantropi

al-Mā'ūn dengan cara Ahmad Dahlan memberantas kemiskinan dan kebodohan yang membelenggu masyarakat Indonesia. Salah satu aspek kajian akan mengkolaborasikan ilmu sosial barat dan ilmu sosial yang dipelopori oleh Ahmad Dahlan menjadi sebuah kekuatan baru dalam membentuk masyarakat yang egaliter atau dalam bahasa Marxis masyarakat tanpa kelas. Di antara arah pemikiran K.H. Ahmad Dahlan adalah mewujudkan umat Islam yang kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Teologi Sosial dan al-Mā'ūn memiliki persamaan dan perbedaan yang saling berhubungan. Dan konsep pendidikan dan implementasi Teologi al-Mā'ūn dalam pemerataan pendidikan di Muhammadiyah dapat dilakukan dengan berbagai cara. Di antaranya dengan memberikan subsidi dan beasiswa pendidikan bagi pendidikan dan beasiswa bagi mereka yang membutuhkan (Labib, M. A. D. I., 2024).

Para praktisi keagamaan juga menekankan pentingnya penerapan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks membantu mereka yang kurang beruntung. Penelitian ini menemukan bahwa ada kesadaran yang tinggi di kalangan umat Islam tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-Ma'un. Ascarya (2020) mencatat bahwa lembaga keuangan mikro Islam dapat memainkan peran penting dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Selain itu, wawancara dengan masyarakat umum menunjukkan bahwa banyak yang merasakan manfaat langsung dari penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan mereka. Mereka menyadari bahwa tindakan kebaikan kecil yang dilakukan setiap hari dapat memberikan dampak besar dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Iqbal (2019) mengamati bahwa penerapan keuangan Islam di Malaysia telah menunjukkan hasil positif dalam hal peningkatan kesejahteraan sosial dan distribusi kekayaan.

Berbagai ide-ide ekonomi para cendekiawan Muslim hingga abad ke-15 dan mendefinisikan berbagai fase perkembangan pemikiran ekonomi dalam Islam. Hal ini berusaha untuk menentukan peran mereka dalam evolusi ekonomi mainstream

dan untuk mengetahui dampaknya terhadap para sarjana dan mercantilis skolastik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan yang dapat digunakan untuk membuat kekurangan yang ada - kesenjangan besar dalam evolusi pemikiran ekonomi - bertahan dalam literatur tentang subjek ini. (Jaelani, A., 2018).

Teologi Mustad'afin di Indonesia adalah wajah baru dari teologi al-Ma'un yang diprakarsai oleh K.H. Ahmad Dahlan. Teologi ini pada akhirnya berakumulasi dengan isu-isu yang lebih luas lebih luas dan melibatkan kemitraan dengan pihak-pihak lain dalam rangka mencapai strategi praksisnya. praksisnya. Asumsi dasar dari teologi ini adalah bahwa praktik ibadah harus terkait langsung dengan kepedulian sosial, dengan landasan tauhid yang mewujud dalam ranah praksis. Hal ini pada akhirnya bermuara pada kata kunci "kesatuan sosial" dan 'ritual sosial' yang kemudian dikembangkan dalam konteks kebangsaan dan kenegaraan kontemporer di Indonesia. Lebih jauh lagi, epistemologinya epistemologinya terutama berasal dari: (1) ideologi Wahhabi-Salafi Rashid Rida, (2) ideologi Rasyid Rida, (2) ide reformasi pendidikan Muhammad 'Abduh, dan (3) teologi al-Ma'un dari Ahmad Dahlan. Ketiga epistemologi dasar ini dilengkapi dengan adaptasi yang signifikan terhadap tujuh faktor, agar dapat diterima sebagai teologi gerakan pembebasan di Indonesia. Kinerja Teologi Mustad'afin Teologi Mustad'afin adalah teologi yang melakukan pembelaan sosial atas kondisi-kondisi berikut: (1) penindasan iman, (2) keterbelakangan, (3) penderitaan ekonomi dan status sosial, (4) penderitaan moral, dan (5) ancaman teologi dan eksistensi Indonesia. Akhirnya, hal ini berimplikasi pada perlunya Fikih Islam Mustad'afin untuk mengatur pelaksanaan ibadah dan sosial kemasyarakatan. Lebih jauh lagi, fikih yang menjadi eksklusif dari fikih Islam Wahhabi-Salafi tidak lagi muncul. (Huda, S., 2011).

Peradaban dan pemikiran ekonomi sepanjang yang diketahui dimulai sejak jaman Yunani Kuno. Dari sinilah kata ekonomi berasal, yaitu dari penggabungan dua suku kata Yunani oikos dan nomos yang berarti pengaturan atau pengelolaan rumah tangga. Pada masa Yunani Kuno pembahasan tentang ekonomi masih merupakan bagian dari filsafat. Pemikiran tentang ekonomi pada waktu itu sering

dikaitkan dengan rasa keadilan, kelayakan atau kepatutan yang perlu diperhatikan dalam rangka penciptaan suatu masyarakat yang adil dan makmur secara merata. Peradaban ekonomi Islam terus mengalami perkembangan pasang surut dari mulai sejak Islam hadir di muka bumi sampe kepada perkembangan di Indonesia sebelum kemerdekaan. Gagasan tentang ekonomi Islam di Indonesia telah muncul sejak awal abad 20 ketika Haji Samanhudi mendirikan Syarikat Dagang Islam (SDI). Pendirian SDI ini mengisyaratkan keinginan umat merealisasikan ajaran ekonomi menurut Islam dan sekaligus menentang kebijakan ekonomi yang dikembangkan oleh kolonialisme Belanda dan kompetisi perdagangan Cina. Sistem ekonomi yang dikembangkan kolonialisme Belanda saat itu merepresentasikan sistem ekonomi Kapitalis, yang dalam banyak hal bertentangan dengan ajaran Islam. (Adnan, P., 2023).

Perjalanan panjang sistem ekonomi Islam memang menarik untuk dikaji. Banyak tokoh yang telah berkontribusi dalam perjalanan sistem ini, termasuk salah satunya adalah Abu Yusuf. Abu Yusuf adalah seorang pemikir ekonomi Islam yang telah memberikan kontribusi besar dalam perkembangan ekonomi Islam. Beliau telah memperkenalkan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam yang tertuang dalam tulisannya mengenai pajak, administrasi pemungutan pajak, perbaikan infrastruktur dan konsep harga yang melampaui konsep harga dalam teori Adam Smith dalam karyanya *The Wealth of Nations*. Abu Yusuf juga membahas beberapa langkah untuk pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Yang tidak kalah penting, tema pemikiran ekonomi Abu Yusuf adalah penekanan pada tanggung jawab penguasa terhadap rakyatnya dan Kitab al-Kharaj adalah bukti otentik tentang keberadaan keuangan publik dalam Islam, dan jelas mendahului teori-teori konvensional yang ada saat ini. (Rijal, S., Desky, H., & Syahputra, A., 2023).

Muhammadiyah sebagai organisasi penting yang berkembang di Indonesia hingga usianya mencapai 100 tahun dan sedikit banyak telah ikut menyumbang dalam perubahan sosial di Indonesia. Muhammadiyah sebagai Gerakan Agama menegaskan bahwa Muhammadiyah berusaha untuk memurnikan ajaran Islam

dari tahayul, bid'ah, dan khurafat. Muhammadiyah sebagai Gerakan Ideologi memberikan landasan pemikiran yang rasional, menerima perubahan, adaptif, terbuka, dan sebagainya. Muhammadiyah sebagai Gerakan Sosial memandang ibadah ritual tidak bisa dipisahkan dengan ibadah sosial bahkan saling beriringan. Muhammadiyah sebagai Gerakan Ekonomi mendorong etos kerja warga Muhammadiyah dalam aktivitas ekonomi yang mendukung satu sama lain dengan organisasi. (Abdullah, M. L., In'am, A., Hasbi, M., & Tanjung, A., 2023).

Konsep dan makna akuntabilitas kinerja sosial di Lingkungan Universitas Muhammadiyah menunjukkan bahwa teologi Al Ma'un di Universitas Muhammadiyah dimaknai dalam bentuk penghambaan kepada Tuhan. Di universitas tersebut, produk-produknya adalah manifestasi akuntabilitas kinerja sosial yang menyediakan nilai-nilai yang mencakup ukhuwah dan keikhlasan dalam menjalankan program kerja, profesionalisme, dan independensi. (Rayyani, W. O., & Abbas, A., 2020).

Teologi Al-Ma'un yang merupakan salah satu pergerakan Muhammadiyah yang di ajarkan KH.Ahmad Dahlan yang diterjemahkan menjadi tiga pilar, yaitu pendidikan (Schooling), kesehatan (healing), dan Pelayanan sosial(feeding). Dari situ di perlukan konsep akal pikiran atau qalb, dan ruh dalam mewujudkan teologi al-Ma'un tersebut. Sebab secara neurosains konsep meetafisik dari otak yang akan mengoptimalkan berbagai potensi manusia. Neuroscience juga mengkaji kesadaran dan kepekaan otak dalam hal biologi, persepsi, memori, dan hubungannya dengan pembelajaran. Pembelajaran keagamaan yang dilakukan secara berulang-ulang di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah ini menjadikan otak akan bekerja lebih mudah, hal itu terjadi karena otak sudah tahu dari keranjang mana saja data yang berkaitan dengan pelajaran tersebut harus diambil sehingga dapat memahami suatu pengetahuan secara utuh bahkan sampai di titik jenuh. (Winatakina, P., & Suyadi., 2022).

Pendidikan Islam hendaknya diarahkan pada usaha membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur, 'alim dalam agama, luas pandangan dan paham

masalah ilmu keduniaan, serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya. K.H. Ahmad Dahlan memiliki tujuan untuk menjadikan pendidikan yang ada di dalamnya sebagai pendidikan yang mampu merubah anak didik ke arah yang di harapkan, yaitu sebagai khalifah Allah di muka bumi, dan sekaligus responsif terhadap tuntutan perkembangan zaman. Itulah pendidikan Muhammadiyah yang di kenal memiliki perpaduan antara idealisme dan konteks perkembangan zaman dalam pengembangan pendidikan. K.H. Ahmad Dahlan mengintegrasikan sistem pendidikan yaitu memadukan ilmu agama Islam dan ilmu umum, sebab keduanya memiliki kedudukan yang sama dan berada dalam naungan Islam. (Mustapa, L., 2017).

Masyarakat Muslim mendapatkan stigma sebagai masyarakat yang tidak lepas dari kemiskinan. Kemiskinan seakan menjadi persoalan laten yang sulit ditemukan jalan keluarnya. Terdapat beberapa pemikiran tentang kemiskinan, antara lain, paradigma tradisional, modernis, revivalis, dan transformatif. Secara konseptual, Negara memiliki program penyelesaian masalah tersebut. Begitupun dengan semangat filantropi dalam Islam, dapat dimanfaatkan untuk mengentaskan kemiskinan melalui pemberdayaan yang mengarah pada keadilan sosial. Potensi sedekah, infak, wakaf dan hibah dapat dimaksimalkan dengan manajemen pengelolaan yang baik. Sebagai upaya untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, maka kekuatan *civil society* dapat dimaksimalkan untuk melawan kemiskinan. (Mahmudah, H., 2019).

Tafsir At-Tanwir memadukan antara metode tahlili dan mawdu'i secara bersamaan (tahlili cum-tematik). Penafsiran ayat-ayat filantropi dalam Tafsir At-Tanwir mencoba membangkitkan ghirah filantropi Islam yang dibangun melalui spirit Al-Quran. Filantropi merupakan manifestasi konsep teologi amal dengan spirit al-Ma'un yang diprakarsai oleh KH Ahmad Dahlan, yakni ibadah bukan hanya bernilai mekanis-ritualis-individualis melainkan tindakan praktis yang juga bernilai universal dengan bingkai kesalihan sosial. Filantropi Islam memiliki potensi yang sangat besar dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Aktualisasi ajaran tentang filantropi dapat meningkatkan taraf hidup orang-orang yang

membutuhkan hingga mengurangi kesenjangan sosial. (Rochmah, N. H., & Munir, A., 2023).

Pemikiran Al-Ghazali dalam bidang ekonomi lewat karya beliau yang monumental kitab *Ihya 'Ulum Al-Adin*. Al-Ghazali memaparkan secara tuntas aspek- aspek substansi dalam ekonomi Islam. Al-Ghazali hidup pada era dimana para penguasa berusaha mencari pembenaran atas tindakan mereka dengan meminta fatwa kepada pemuka agama dengan maksud untuk membenarkan tindakan tersebut. Al-Ghazali masuk pada fase kedua dalam alur sejarah pemikiran ekonomi Islam. Fase kedua dimulai pada abad ke 11 sampai dengan abad ke 15. Dimana pada fase kedua ini banyak menghadapi realitas politik dengan ditandai adanya banyaknya tindak korupsi dikalangan penguasa dan diiringi adanya dekadensi moral yang mengakibatkan kesenjangan yang semakin luas antara di kaya dan si miskin. Al-Ghazali menerapkan sistem ekonomi Islam menggunakan pendekatan tasawuf, karena pada masa hidupnya orang-orang kaya, berkuasa, dan sarat prestise sulit menerima pendekatan fiqih dan filosofis dalam mempercayai *Yaum al-Hisab* (hari pembalasan). (Arrafi, M. F., Marwini, & Dja'akun, C. S., 2022).

Pemikiran Pembaharuan Islam menjadi kajian yang sangat menarik dalam dalam perkembangan pemikiran di dunia Islam. Terlebih kemunculan dan gerakan pembaharuan yang terjadi di Indonesia memberikan suasana baru yang lebih maju dalam bidang Pendidikan Islam. Tujuan penulisan paper ini adalah untuk mengetahui pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. Bahwa K.H. Ahmad Dahlan merupakan sosok pemikir pembaharuan di Indonesia yang bergerak pada bidang Pendidikan melalui organisasi yang dibentuknya yakni Muhammadiyah. K.H. Ahmad Dahlan sebagai sosok tokoh pembaharuan di Indonesia hadir dengan pemikirannya untuk merespon kondisi umat terutama dalam bidang Pendidikan Islam yang sangat buruk di Indonesia pada masa Pemerintah kolonial Belanda. Melihat hal tersebut dengan gerakan pembaharuan K.H. Ahmad Dahlan berjuang untuk mengubah Pendidikan menjadi lebih baik dan maju. (Lenggono, W., 2018).

Perkembangan dunia IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) telah membawa manfaat yang luar biasa bagi kemajuan peradaban manusia. Jenis-jenis pekerjaan yang sebelumnya menuntut kemampuan fisik yang cukup besar, kini relatif dapat digantikan oleh perangkat mesin otomatis. Sistem kerja yang selama ini terlalu banyak mengaktifkan tenaga manusia dengan ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi sungguh luar biasa. Peradaban bangsa dan masyarakat dunia di masa depan dipahami dan dipahami dan disadari akan dihadapkan pada situasi yang kompleks di berbagai cabang ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, untuk berkuasa, IPTEK diperlukan nilai-nilai luhur yang dapat dipertanggungjawabkan. Tidak ada lagi perdebatan bahwa kontribusi IPTEK perdebatan mengenai kontribusi IPTEK dengan perkembangan suatu wilayah dalam sistem ekonomi Islam masih terus berlangsung. sistem ekonomi Islam masih terus berlangsung. Hal ini disebabkan oleh belum adanya teori, penelitian, atau penelitian, atau model yang dapat menjelaskan hubungan antara kedua faktor di atas. Dibutuhkan suatu pengujian menggunakan metode yang valid untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat mengenai perkembangan dan kontribusi aplikasi IPTEK dengan perkembangan sistem ekonomi Islam. ekonomi Islam. Namun demikian, sebagian masyarakat masih meyakini bahwa kontribusi IPTEK terhadap pengembangan sistem ekonomi Islam di suatu wilayah tertentu. (Fanani, J., 2019).

Analisis historis yang didasarkan pada teks-teks filologi dengan tema Al-Ma'un Teologi. Teks ini merupakan sumber rujukan teologis dalam aksi-aksi gerakan Muhammadiyah yang yang diajarkan secara berulang-ulang, berbulan-bulan bahkan secara keseluruhan selama bertahun-tahun kepada para muridnya. Kajian terhadap kitab Kajian terhadap naskah Teologi Al-Ma'un ini penting untuk dijadikan bahan penelitian, mengingat bahwa pengaruh Teologi Al-Maun merasuk ke dalam diri para murid dan penerus Gerakan Muhammadiyah pada masa perintisan dan perkembangannya baik di pusat Yogyakarta dan bahkan menyebarkan ideologi Muhammadiyah karena semangat pengorbanannya. Bahwa Naskah Teologi Al-Maun merupakan naskah penting di kalangan Gerakan

Muhammadiyah yang berisi dasar-dasar kajian tentang gerakan Aksi Sosial Humaniora (amal saleh) yang menunjukkan keutuhan iman tauhid tauhid kepada Allah. Naskah Teologi Al-Maun diawali dengan konsep tasawuf: Tahalli, Takhalli, Tajali oleh KHA Dahlan, kemudian dihubungkan dengan kelompok ayat-ayat sosio-kultural, dan salah satunya digunakan dijadikan judul Naskah ini dan ditulis oleh murid KHA Dahlan, KRH Hajid sebagai Naskah Teologi Al-Maun. sebagai Naskah Teologi Al-Maun. Maun. Teologi Al-Maun merupakan naskah yang menjadi rujukan gerakan gerakan Muhammadiyah sehingga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan Muhammadiyah kepada para murid dan pengikutnya dalam mengembangkan amal usaha Muhammadiyah di tanah air, termasuk di Jawa Barat sejak masa kolonial. (Rahmat, S., Supriadi, D., & Supendi, U., 2023).

Imam al-Syaibani merupakan seorang pemikir ekonomi Islam yang hidup pada masa Abu Yusuf dan merupakan salah satu pelopor penyebaran dan pengembangan mazhab Hanafi. Pemikiran ekonomi al-Syaibani dapat dilihat dalam Kitab al-Kasb, al-Ihtisab fi al-Rizq al-Mustahab, dan kitab al-Asi yang membahas tentang pendapatan, pedoman perilaku produksi dan konsumsi, berbagai bentuk usaha seperti perdagangan, pertanian, industri, dan perjanjian kerja. Pemikiran ekonomi al-Syaibani dalam konteks kekinian masih sangat relevan, terutama konsep al-kasb yang harus mengacu pada kemaslahatan dan manfaat. (Najla, N. S., Nasution, R. F., Harahap, R. H. S., & Zein, A. W., 2025).

Nabi Muhammad sebagai seorang teladan dalam bagi seluruh manusia dalam berbagai aspek kehidupan telah mentransformasikan sistem perekonomian agar dapat membawa kemaslahatan bagi seluruh manusia. Pada masa pra islam Nabi Muhammad Menjabat sebagai pemimpin dan utusan Allah kemudian merubah sistem ekonomi dan keuangan negara yang sesuai dengan ketentuan Alquran dan sunnah Rasulullah SAW. Selain itu Nabi Muhammad adalah pionir pertama dalam implementasi kebijakan ekonomi islam. (Ibnudin, 2019).

Fenomena anomali perilaku remaja menjadi perhatian penting dalam konteks sosial dan keagamaan. Muhammadiyah, sebagai organisasi keagamaan besar di Indonesia, merespons fenomena ini dengan pendekatan yang menekankan amal sosial sebagai manifestasi iman. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Muhammadiyah menanggapi anomali perilaku remaja melalui konsep teologi humanis yang diambil dari Surah al-Ma'un dan implementasinya dalam pendidikan Islam. Bahwa Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di bidang pendidikan, seperti sekolah, panti asuhan, dan lembaga pendidikan lainnya, menjadi sarana efektif dan solutif dalam menangani anomali perilaku remaja. AUM tidak hanya memberikan pendidikan formal tetapi juga pembinaan karakter yang berbasis pada nilai-nilai islami dan kepedulian sosial. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa konsep teologi humanis dari al-Ma'un yang diterapkan dalam AUM bidang pendidikan mampu menjadi strategi efektif dalam menghadapi anomali perilaku remaja, membentuk mereka menjadi individu yang berakhlak mulia dan berdaya saing tinggi. (Premita, U. S., & Nurhakim, M., 2024).

Praxis pemberdayaan masyarakat Muhammadiyah didorong oleh teologi Alma'un (ajaran) pendiri gerakan ini yaitu KH. Ahmad Dahlan, yang direinterpretasi oleh Moeslim Abdurrahman menjadi "Islam Transformatif" sebagai paradigm Islam yang memihak kepada kaum lemah. Teologi sosial ini kemudian melahirkan praksisme sosial yang dilakukan oleh Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) untuk menggempur kemiskinan gaya baru di abad ke-21. (Khoirudin, A. Z., 2019).

Tantangan dalam dunia pendidikan modern saat ini adalah kurangnya pemerataan terhadap peserta didik dari segi sosial maupun akademik. KH. Ahmad Dahlan adalah salah satu pelopor dalam sejarah reformasi pendidikan Islam di Indonesia melahirkan pemikiran dalam konteks pembaruan pendidikan Islam, dengan fokus pada gagasan modernitas dan inklusivitas. Pemikiran tersebut lahir dari hasil pengkajian surah Al – Ma'un. KH. Ahmad Dahlan mengintegrasikan ilmu agama dan pengetahuan umum dalam pendidikan Islam, serta membuka akses

pendidikan bagi kelompok terpinggirkan, seperti perempuan dan kaum miskin. Implikasi pemikiran beliau menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih adil dan setara. Dengan demikian, gagasan KH. Ahmad Dahlan tentang pendidikan tetap relevan dalam menghadapi tantangan modernitas dan berfungsi sebagai landasan bagi pengembangan pendidikan Islam yang progresif di Indonesia. (Tarik, A. A., Fahmi, M., Salik, M., Nisa', M. A. A., & Hamidah., 2024).

Muhammadiyah sebagai organisasi massa terbesar di Indonesia mempunyai peran signifikan dalam proses itu. Proses moderasi itu dapat dilakukan oleh Muhammadiyah karena Persyarikatan mempunyai fondasi ideologi reformis, moderat, pandangan Islam yang berkemajuan, potensi sumber daya manusia, amal usaha, dan jaringan yang dimiliki. Teologi al-Maun dan al-Ashr menjadi dasar utama Muhammadiyah dalam mencerahkan peradaban bangsa. Peradaban bangsa kian utuh dan teguh saat Muhammadiyah senantiasa berkontribusi positif terhadap Negara melalui sumber daya kader yang mumpuni, peran serta amal usaha Muhammadiyah, dan jejaring sosial yang solid. Selain itu sayap moderasi Muhammadiyah kian kukuh karena organisasi yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan ini senantiasa adaptif terhadap persoalan dan potensi lokal. Kontekstualisasi Muhammadiyah inilah yang memberi warna sekaligus solusi bagi masalah keumatan. Konteks lokal yang membangkitkan spirit tajdid sebagai ciri utama Muhammadiyah. (Setiawan, B., 2019).

Penelitian ini juga menemukan bahwa ada kebutuhan untuk mengembangkan kurikulum pendidikan yang mencakup pemikiran ekonomi Islam berdasarkan Surah Al-Ma'un. Dengan memasukkan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan aplikasi prinsip-prinsip ekonomi Islam di kalangan generasi muda. Hassan dan Lewis (2018) menyarankan bahwa pendidikan ekonomi Islam harus diperkuat untuk menghasilkan generasi yang lebih memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks globalisasi, penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam juga menghadapi tantangan yang signifikan. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, prinsip-prinsip ini dapat diterapkan untuk mengatasi berbagai masalah sosial dan ekonomi. Surah Al-Ma'un memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana umat Islam seharusnya berperilaku dalam hal membantu sesama, terutama mereka yang kurang beruntung. Akbar (2018) menekankan pentingnya digitalisasi ZISWAF (zakat, infak, sedekah, wakaf) untuk meningkatkan efektivitas penghimpunan dana sosial Islam.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Surah Al-Ma'un memiliki pesan yang kuat dan relevan dalam konteks ekonomi modern. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam surah ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan distribusi kekayaan yang adil. Oleh karena itu, penting untuk terus mengkaji dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Surah Al-Ma'un memberikan panduan yang jelas tentang pentingnya perbuatan baik yang bersifat sosial dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang terkandung dalam surah ini dapat diimplementasikan dalam konteks ekonomi modern untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan distribusi kekayaan yang adil. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pengembangan kurikulum yang mencakup pemikiran ekonomi Islam berdasarkan Surah Al-Ma'un. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan aplikasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, terutama para pakar ekonomi Islam, praktisi keagamaan, dan

masyarakat umum yang telah memberikan wawasan dan pengalaman berharga. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada institusi pendidikan dan lembaga penelitian yang telah mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. L., In'am, A., Hasbi, M., & Tanjung, A. (2023). Pergerakan Muhammadiyah sebagai gerakan agama, ideologis, sosial, dan ekonomi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 9(2), 1143-1149. DOI: <https://doi.org/10.29210/0202312121>
- Adnan, P. (2023). Peradaban Ekonomi Islam Sebelum Kemerdekaan Indonesia (Pranata Ekonomi Dan Pemikiran Ekonomi). *Azmina: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(2), 62-70.
- Akbar, M. (2018). Pengembangan Digitalisasi ZISWAF di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 67-80.
- Anggara, J., & Rudiyanto, R. (2024). Muhammadiyah dan Pelayanan Sosial Di Bidang Kesehatan dan Sosial Kemasyarakatan. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 402-414. DOI: <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i3.1305>
- Arrafi, M. F., Marwini, & Dja'akun, C. S. (2022). Konsep Pemikiran Ekonomi Islam Imam Al Ghazali. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 6(1), 1-14. DOI: <https://doi.org/10.33507/lab.v4i01>
- Ascarya, A. (2020). The Role of Islamic Microfinance in Poverty Alleviation and Environmental Protection. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(1), 5-20.
- Chapra, M. U. (2016). Islamic Economic System and Its Contribution to Economic Development. *Review of Islamic Economics*, 19(3), 1-28.
- Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2007). Maqasid al-Shari'ah, Maslahah, and Corporate Social Responsibility. *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 24(1).
- Fanani, J. (2019). Kontribusi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam Perkembangan Sistem Ekonomi Islam. *Jurnal El-Faqih*, 5(1), 44-59. DOI: 10.29062/faqih.v5i1.27
- Huda, S. (2011). Teologi Mustad'afin di Indonesia: Kajian atas Teologi Muhammadiyah. *Jurnal TSAQAFAH*, 7(2), 346-374. DOI:10.21111/tsaqafah.v7i2.8
- Ibnudin. (2019). Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Nabi Muhammad. *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(1), 51-61. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.3551174>
- Jaelani, A. (2018). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam: Kontribusi Sarjana Muslim dalam Pemikiran dan Analisis Ekonomi*. CV. Aksarasatu.
- Khoirudin, A. Z. (2019). Muhammadiyah and community development programs: Habitus, modality and arena. *Dialog*, 42(2), 163-182. DOI:10.47655/dialog.v42i2.331

- Labib, M. A. D. I. (2024). Implementation of al-Ma'un Theology in the concept of educational equality in Indonesia (Study of Ahmad Dahlan's Thoughts in the Social Aspects of Education). *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education*, 3, 19-26.
- Lenggono, W. (2018). Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia). *Islamadia: Jurnal Pemikiran Islam*, 19(1), 43-62. DOI: <https://doi.org/10.30595/islamadina.v19i1.2897>
- Mahmudah, H. (2019). Kemiskinan dan Filantropi Islam. *ESA Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 2-21.
- Munif, A. (2021). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. *Jurnal Alsyirkah (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 2(1), 47-66.
- Mustapa, L. (2017). Pembaruan Pendidikan Islam: Studi Atas Teologi Sosial Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ)*, 2(1), 90-111.
- Najla, N. S., Nasution, R. F., Harahap, R. H. S., & Zein, A. W. (2025). Pemikiran Ekonomi: Imam Al-Syaibani. *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 3(1), 196-210. DOI: <https://doi.org/10.59059/maslahah.v3i1.2016>
- Premita, U. S., & Nurhakim, M. (2024). Muhammadiyah's Humanist Education: Muhammadiyah's Strategy in Addressing Behavioral Anomalies of Generation Z Youth. *Ad-Daqqoq: Indonesian Journal of Religion and Religious Society*, 1(1), 18-29.
- Rahim, A., Satria, E., Jumaydin, & Putra, A. G. (2023). Sosialisasi Teologi Al-Maun Pada Masyarakat Kelurahan Lakambau Kab. Buton Selatan. *Journal of Human And Education*, 3(2), 57-61. DOI: <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.153>
- Rahmat, S., Supriadi, D., & Supendi, U. (2023). Doktrin Teologi "Al-Ma'un" dan Perkembangan Muhammadiyah. *Historia Madania*, 7(2), 228-249. DOI: <https://doi.org/10.15575/hm.v7i2.30677>
- Rayyani, W. O., & Abbas, A. (2020). Akuntabilitas Kinerja Dalam Bingkai Tauhid Sosial: Suatu Refleksi Teologi Al Ma'un. *Kamaya: Jurnal Agama*, 3(2), 174-190. DOI:10.37329/kamaya.v3i2.439
- Rijal, S., Desky, H., & Syahputra, A. (2023). Kajian kritis pemikiran Abu Yusuf terhadap perkembangan ekonomi Islam modern. *JESKaPe: Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi dan Perbankan*, 5(2), 260-274. DOI:10.52490/jeskape.v5i2.20
- Rochmah, N. H., & Munir, A. (2023). Pendekatan Filantropi dalam Tafsir Al-Quran: Studi Tafsir At-Tanwir Jilid 1 Karya Tim Penyusun PP Muhammadiyah. *Proceeding of The 3rd FUAD's International Conference on Strengthening Islamic Studies (FICOSIS)*, 3, 124-145. DOI: <https://doi.org/10.23917/qist.v2i3.1903>
- Setiawan, B. (2019). Sayap Moderasi Muhammadiyah, Progresif-Dinamis untuk Indonesia (Berke)Maju(An). *MAARIF*, 34(2), 50-59. DOI:10.47651/mrf.v14i2.61

- Subarkah, M. A., & Kurniyati, E. (2021). Implementasi Sikap Kesalehan Spiritual dan Sosial Pada Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah. *Tadarus Tarbawy*, 3(1), 309-319. DOI:10.31000/jkip.v3i1.4257
- Sumarno. (2017). Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(2), 227-251.
- Tarik, A. A., Fahmi, M., Salik, M., Nisa', M. A. A., & Hamidah. (2024). Relevansi Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Bagi Perwujudan Pendidikan yang Inklusif. *J-SES: Journal of Science, Education and Studies*, 3(2). DOI: <https://doi.org/10.30651/jses.v3i3>.